

Pengaruh Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone

Rosni

Guru MAN 1 Bone

rosnibone1@gmail.com

Abstract

This study discusses the influence of technical learning techniques based on the effectiveness of Islamic culture history in Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone. The research is a qualitative empirism study. The approaches used include; Normative, pedagogical, psychological, sociological, and historical theological approaches. While the method of data collection used in this research is Field Research (field research) is data collection in a direct way to the field (research object) to obtain concrete data about the problems that will be discussed In several ways: observation, interviews and documentation. The results showed that the level of multimedia usage of the teacher concerned (Muh. Arkam) is high because the teacher always uses multimedia-based learning techniques (various media) in the study of the history of Islamic culture. Although the learning media that existed in Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone is still limited, but the teachers in question still use the existing media while providing their own laptop to be carried on learning because using laptops, LCD and Playing slide movies greatly supports the learning process. With the teacher's initiative and sense of responsibility, the study of the history of Islamic culture taught by Mardiana is more effective because the teachers are using multimedia-based learning techniques (using various Media) in learning such as books/modules, whiteboards, laptops, LCD, power points (which contain writings and drawings), Atlas and movie slides so that students demonstrate a better enthusiastic or passionate learning because learning becomes more creative and interesting.

Keywords

Learning techniques, Multimedia, effectiveness, learning, history of Islamic culture

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks konsepsi mengenai metode, menurut Sriyanti metode merupakan cara, teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran¹ sedangkan menurut Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur yang salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan guru serta tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut metode merupakan cara maupun tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan bahan kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

¹Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2003), h. 17.

²Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 46.

Kedudukan metode menurut Djamarah, meliputi beberapa hal yakni:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya motivasi yang berasal dari luar diri siswa yakni dari guru. Dengan penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi siswa karena siswa tidak menjadi bosan sehingga meningkatkan gairah siswa untuk semangat dalam belajar.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran artinya siswa yang diajar oleh guru terdiri atas beberapa karakter sehingga ada sebagian dengan mudah bisa menerima atau menyerap pelajaran dengan metode tertentu namun sebaliknya ada pula yang sulit menangkap pelajaran yang dimaksud dengan metode tertentu karenanya butuh strategi yang tepat dalam pengajaran dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen dalam pengajaran di antaranya adalah dengan menggunakan metode-metode yang ada namun tepat dalam penggunaannya.
- c. Metode sebagai alat mencapai tujuan artinya untuk mencapai tujuan dalam pengajaran tidak akan berhasil apabila semua komponen dalam pengajaran tidak terlibat karena itu metode sebagai salah satu komponennya dapat digunakan sebagai perantara antara siswa dengan sumber belajar.³

Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus berupaya untuk mencari metode atau media yang sesuai dengan kondisi siswa, disukai oleh siswa dan memiliki magnet yang menjadi daya tarik bagi siswa. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, informatif dan interaktif, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi yang tersampaikan kepada peserta didik.⁴ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa/membangkitkan rasa senang dan nyaman bagi siswa, memperbarui semangat, serta membantu pengetahuan pada siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- b. Pengamatan langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti; obyek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. dapat maka dengan media dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik. Penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang lain.

³Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 72-74.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 15-16.

- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar semakin timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan bulletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu pula mengarah kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu Kebudayaan dan sebagainya.⁵

Berdasarkan hal di atas, penggunaan media dalam pembelajaran di kelas menuntut guru untuk mampu menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i merupakan salah satu salah satu pelajaran yang perlu menggunakan media dalam pembelajaran, karena sejarah kebudayaan Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh siswa kebanyakan. Semua ini terjadi lantaran sifat guru yang terlalu monoton dalam mengajar, yang hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang terkesan seadanya.⁶ Dengan demikian, penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai sarana pembelajaran yang memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi ruang belajar, media pembelajaran dan sumber belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya, di antaranya adalah efektivitas media pembelajarannya.⁷ Hal senada juga dikemukakan oleh Sadiman bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.⁸ Oleh karena itu, proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sarana pembelajaran juga berpengaruh pada kinerja mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi: ruang kelas yang memadai, lengkap dan memadainya media pembelajaran, serta ketersediaan sumber-sumber belajar yang mendukung. Sarana pembelajaran secara umum dimaknai sebagai segala sesuatu yang mendukung kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran yang berbasis multimedia memiliki pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

⁵Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 14-15.

⁶Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, h. 2.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 79.

⁸Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemafaatannya*, h. 17.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif empirisme. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif empirisme, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana data yang dikumpul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara empirik/langsung.⁹ Penelitian kualitatif empirisme adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen-dokumen, dan lain-lain) atau penulisan yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut. Tujuan penelitian kualitatif empirisme dalam penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena tentang efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia di MAN 1 Bone. Adapun pendekatan yang digunakan mencakup; pendekatan teologis normative, pedagogis, psikologis, sosiologis dan historis. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.¹⁰ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan) yaitu pengumpulan data dengan cara langsung ke lapangan (objek penelitian) untuk memperoleh data kongkrit mengenai masalah yang akan dibahas melalui beberapa cara, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. PEMBAHASAN

Taraf Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone

Melihat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju, media yang digunakan dalam pembelajaranpun mengalami perkembangan yang semakin maju pula seperti macam-macam media yang disebutkan di atas. Akibatnya selain semakin canggih, media pembelajaranpun menjadi semakin banyak jenisnya sehingga pilihan media yang dapat digunakan, guru hanya tinggal menyesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, karakteristik siswa dan kesesuaian materi yang diajarkan. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas X (Muh. Arkam dan Alfiah) maupun guru kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone (Mardiana) yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yaitu:

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa guru sejarah kebudayaan Islam kelas X yaitu Muh. Arkam menggunakan multimedia (berbagai macam media) dalam pembelajaran SKI seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar).¹¹ Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan tentang penggunaan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

Dalam penyampaian materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam, untuk mencapai tujuan pembelajaran digunakan berbagai macam media seperti, laptop dan LCD. Setelah memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui power point, untuk lebih mengaktifkan pembelajaran siswa juga diperintahkan mengerjakan tugas

⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 56.

¹¹Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 22 Mei 2017.

secara kelompok dengan membuat power point dan mempersentasekan tugas tersebut menggunakan media laptop dan LCD.¹²

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sejarah kebudayaan Islam kelas X yaitu Muh. Arkam dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (berbagai macam media) seperti laptop dan LCD. Setelah memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui power point, agar lebih mengaktifkan pembelajaran siswa juga diperintahkan mengerjakan tugas secara kelompok dengan membuat power point dan mempersentasekan tugas tersebut menggunakan media laptop dan LCD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, untuk mendapatkan keterangan yang menunjang dari jawaban guru tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara peneliti, yaitu:

Menurut Rahmat Hidayat “Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, seperti menggunakan multimedia foto, video dan peta”.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu media dalam pembelajaran tetapi menggunakan beberapa media seperti foto, video dan peta.

Menurut Armita “Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia yakni menggunakan media buku paket, video dan peta”.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu media dalam pembelajaran tetapi menggunakan beberapa media seperti buku paket, video dan peta.

Menurut Ali Fauzan Tanal “Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru selalu menggunakan power point yang menampilkan tulisan, gambar dan video dengan menggunakan laptop dan LCD”.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu media dalam pembelajaran tetapi menggunakan beberapa media seperti power point yang menampilkan tulisan, gambar dan video dengan menggunakan laptop dan LCD.

Dari beberapa siswa yang diwawancarai di atas, dapat dipahami bahwa taraf penggunaan multimedia dari guru yang bersangkutan (Muh. Arkam) yaitu tinggi karena guru selalu menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (berbagai media) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru maupun siswa di atas, dapat dipahami bahwa taraf penggunaan multimedia dari guru sejarah kebudayaan Islam kelas X atas nama Muh. Arkam yaitu tinggi karena guru yang bersangkutan selalu menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (berbagai media) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai cara guru sejarah kebudayaan Islam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa guru sejarah kebudayaan Islam kelas X yaitu Muh. Arkam memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya, ketika menjelaskan materi sejarah perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin, guru yang bersangkutan menggunakan LCD dan power point/slide yang dilengkapi dengan gambar atau bagan yang menampilkan materi mengenai Abu Bakar As-Shiddiq (memerintah 632–834 M), Umar bin Khatab (memerintah 634–644 M), Usman bin Affan

¹²Muh. Arkam, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 24 Mei 2017.

¹³Rahmat Hidayat, Siswa Kelas X IIS 1, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

¹⁴Armita, Siswa Kelas X IIS 2, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

¹⁵Ali Fauzan Tanal, Siswa Kelas X IIS 3, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

(memerintah 644-656 M) dan Ali bin Abi Thalib (memerintah 656-661 M).¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan mengenai cara memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dari hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan, menyatakan bahwa:

Cara memilih media yang digunakan yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dikombinasikan dengan media seperti power point (tulisan, gambar dan bagan) sehingga dapat menarik tulisan-tulisan (pengetikan dengan menambah gambar/bagan terkait materi).¹⁷

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sejarah kebudayaan Islam kelas X yaitu Muh. Arkam memilih media yang digunakan yaitu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang dikombinasikan dengan media seperti power point (tulisan, gambar dan bagan) sehingga dapat menarik tulisan-tulisan (pengetikan dengan menambah gambar/bagan terkait materi).

Untuk mendapatkan keterangan yang menunjang dari jawaban guru tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara peneliti, yaitu:

Menurut Rahmat Hidayat “Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih serius memperhatikan dan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan”.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Armita “Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan karena dengan melihat media visual yang ditampilkan guru, siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi”.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Ali Fauzan Tanal “Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya tentang materi kebijakan dan strategi khulafaur rasyidin dapat dipelajari melalui video yang diputar oleh guru”.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari beberapa siswa yang diwawancarai di atas, dapat dipahami bahwa guru sejarah kebudayaan Islam mampu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru maupun siswa di atas, dapat dipahami bahwa guru sejarah kebudayaan Islam atas nama Muh. Arkam mampu memilih/menyesuaikan media yang dipilih dengan materi yang diajarkan.

Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa

¹⁶Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 22 Mei 2017.

¹⁷Muh. Arkam, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 24 Mei 2017.

¹⁸Rahmat Hidayat, Siswa Kelas X IIS 1, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

¹⁹Armita, Siswa Kelas X IIS 2, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

²⁰Ali Fauzan Tanal, Siswa Kelas X IIS 3, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas, menurut peneliti efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Demikian halnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone menjadi lebih efektif karena guru sejarah kebudayaan Islam kelas X (Muh. Arkam dan Alfiah) maupun guru kelas XI (Mardiana) yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Muh. Arkam menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar). Selain itu, peneliti mengamati bahwa media yang digunakan tersebut telah sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.²¹ Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan tentang efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

Menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia sangat memudahkan jalannya pembelajaran baik dari segi waktu maupun penyampaian materi. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat menyelesaikan dengan cepat dan tepat.²²

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia yaitu memudahkan jalannya pembelajaran baik dari segi waktu maupun penyampaian materi. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dapat menyelesaikan pembelajaran dengan cepat dan tepat.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai respon siswa ketika guru yang bersangkutan menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pada saat guru yang bersangkutan mengajar di kelas, siswa terlihat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Meskipun pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak bercerita misalnya tentang materi sejarah

²¹Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 22 Mei 2017.

²²Muh. Arkam, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 24 Mei 2017.

perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin, namun siswa tetap memperhatikan materi karena guru yang bersangkutan menggunakan LCD dan power point/slide yang dilengkapi dengan gambar atau bagan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik perhatian siswa.²³ Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, respon siswa sangat baik dengan menunjukkan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan mengenai respon siswa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Dari hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan, menyatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, respon siswa sangat memuaskan karena siswa sangat tertarik dan memperhatikan materi-materi yang disajikan sehingga menjadikan siswa cepat mengerti dan menjadikan siswa terpancing menambah pengetahuan dengan membuka referensi melalui internet.²⁴

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, respon siswa sangat memuaskan dengan menunjukkan ketertarikan untuk memperhatikan materi-materi yang disajikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi sejarah kebudayaan Islam.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, untuk mendapatkan keterangan yang menunjang dari beberapa jawaban guru di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan mengenai tanggapan siswa jika dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media). Adapun hasil wawancara peneliti, yaitu:

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, membuat siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Penggunaan media seperti laptop, LCD, video dan foto menjadikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menyenangkan karena kami tidak hanya mendengarkan ceramah saja, tapi mampu melihat video dari laptop tentang materi sehingga kami antusias belajar.²⁵

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti laptop, LCD, video dan foto membuat siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menyenangkan karena siswa mampu melihat secara langsung video terkait materi yang diajarkan oleh guru.

Ketika guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan/dijelaskan karena melihat gambarnya dengan menggunakan media visual seperti video dan peta.²⁶

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti video dan peta membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan/dijelaskan karena melihat secara langsung.

²³Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 22 Mei 2017.

²⁴Muh. Arkam, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 24 Mei 2017.

²⁵Rahmat Hidayat, Siswa Kelas X IIS 1, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

²⁶Armita, Siswa Kelas X IIS 2, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

Jika dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti LCD dan video sangat mendukung dalam proses penerimaan materi karena siswa dapat melihat langsung penjelasan guru dari media yang digunakan sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan membuat siswa tertarik dengan materi.²⁷

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti LCD dan video sangat mendukung dalam proses penerimaan materi karena siswa dapat melihat langsung penjelasan guru dari media yang digunakan.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai ketersediaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone masih kurang, hanya bantuan flash disk, LCD, dan buku paket. Sehingga, untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, selaku guru harus lebih kreatif dengan menyediakan laptop dan membuat power point agar materi lebih menarik dan membuat siswa tetap termotivasi mengikuti pembelajaran”.²⁸

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa menunjukkan bahwa media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone masih kurang, hanya bantuan flash disk, LCD, dan buku paket. Namun, untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru harus lebih kreatif dengan menyediakan laptop dan membuat power point agar materi lebih menarik dan membuat siswa tetap termotivasi mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru maupun siswa di atas, dapat dipahami bahwa meskipun ketersediaan media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone masih kurang, namun guru yang bersangkutan tetap menggunakan media yang ada sekaligus menumbuhkan inisiatif dan kreativitas membuat power point terkait materi dengan menyediakan dan membawa laptop sendiri pada saat pembelajaran. Dengan inisiatif dan kreativitas guru tersebut, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh bapak Muh. Arkam menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar) sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan antusias memperhatikan penjelasan dari guru pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Alfiah menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar) dan atlas. Selain itu, peneliti mengamati bahwa media yang digunakan tersebut telah sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.²⁹ Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan tentang efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

Menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia menjadikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat efektif karena dalam mata pelajaran sejarah

²⁷Ali Fauzan Tanal, Siswa Kelas X IIS 3, Wawancara, Bone, 25 Mei 2017.

²⁸Muh. Arkam, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 24 Mei 2017.

²⁹Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 23 Mei 2017.

kebudayaan Islam, materinya sangat luas dan banyak sehingga dengan memakai multimedia membantu guru dalam penyampaian materi.³⁰

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia menjadikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat efektif karena materi sejarah kebudayaan Islam sangat luas sehingga dengan menggunakan multimedia membantu guru dalam penyampaian materi.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai respon siswa ketika guru yang bersangkutan menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pada saat guru yang bersangkutan mengajar di kelas, siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik dengan tetap memperhatikan penjelasan dari guru. Meskipun pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak bercerita misalnya ketika menjelaskan materi “Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin, namun siswa tetap memperhatikan materi karena guru yang bersangkutan menggunakan berbagai media seperti LCD dan power point/slide yang memberi perincian tentang kebijakan, strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin ketika memimpin negara. Selain itu, guru juga terkadang menggunakan atlas untuk menunjukkan kepada siswa hal-hal yang penting terkait materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik perhatian siswa.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, respon siswa sangat baik dengan menunjukkan perhatian dan motivasi belajar yang baik dengan tetap memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan mengenai respon siswa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Dari hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan, menyatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, siswa sangat merespon dan tidak jenuh mengikuti pembelajaran karena dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, siswa lebih termotivasi untuk belajar apalagi di jam-jam terakhir pembelajaran.³²

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, siswa sangat merespon dan tidak jenuh mengikuti pembelajaran karena dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, siswa lebih termotivasi untuk belajar meskipun di jam terakhir pembelajaran.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, untuk mendapatkan keterangan yang menunjang dari beberapa jawaban guru di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan mengenai tanggapan siswa jika dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media). Adapun hasil wawancara peneliti, yaitu:

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti menggunakan LCD proyektor dan peta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Media yang digunakan oleh

³⁰Alfiah, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 29 Mei 2017.

³¹Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 23 Mei 2017.

³²Alfiah, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 29 Mei 2017.

guru juga sangat mendukung materi dan membuat siswa lebih mudah memahami.³³

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti LCD proyektor dan peta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Media yang digunakan oleh guru juga membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Ketika guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam seperti buku, LCD/proyektor, dan peta/atlas, membuat siswa lebih banyak mengetahui materi sehingga mampu memperluas wawasan serta pemahaman mengenai sejarah kebudayaan Islam.³⁴

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti buku, LCD/proyektor, dan peta/atlas, membuat siswa lebih banyak mengetahui materi sehingga mampu memperluas wawasan serta pemahaman mengenai sejarah kebudayaan Islam.

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti menulis inti materi di papan tulis, dan juga menggunakan peta sangat bermanfaat bagi siswa karena mampu membangkitkan motivasi belajar dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar.³⁵

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti papan tulis dan peta mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam.

Ketika guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam seperti power point, laptop, dan buku paket menurut saya sangat baik karena dapat menambah wawasan khususnya tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, guru mampu berinteraksi dengan baik ke siswa sehingga siswa tidak bermain-main dalam belajar.³⁶

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti power point, laptop, dan buku paket dapat menambah wawasan siswa khususnya tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, guru mampu berinteraksi dengan baik ke siswa sehingga siswa lebih serius dalam belajar.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai ketersediaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa:

Media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone sudah disediakan akan tetapi masih terbatas. Sehingga, untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, selaku guru harus memikirkan cara dan menumbuhkan kreativitas berpikir. Untuk itu, pada saat pembelajaran di kelas, membawa laptop sendiri agar bisa menampilkan power point sehingga siswa mudah memahami materi dan tetap semangat mengikuti pembelajaran.³⁷

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone sudah disediakan tetapi masih terbatas. Namun, untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru harus membawa laptop

³³Megawati, Siswa Kelas X Bahasa, Wawancara, Bone, 3 Juni 2017.

³⁴Hasbullah, Siswa Kelas X Unggulan IIS, Wawancara, Bone, 3 Juni 2017.

³⁵Misbah Ahmad, Siswa Kelas X Cerdas Istimewa, Wawancara, Bone, 3 Juni 2017.

³⁶NurAisyah, Siswa Kelas X Unggulan MIA, Wawancara, Bone, 3 Juni 2017.

³⁷Alfiah, Guru SKI Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 29 Mei 2017.

sendiri agar bisa menampilkan power point sehingga siswa mudah memahami materi dan tetap semangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru maupun siswa di atas, dapat dipahami bahwa meskipun media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone masih terbatas, namun guru yang bersangkutan tetap menggunakan media yang ada sekaligus memikirkan cara dan menumbuhkan kreativitas berpikir sehingga pada saat pembelajaran di kelas, guru membawa laptop sendiri agar bisa menampilkan power point. Dengan inisiatif dan kreativitas guru tersebut, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Alfiah menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar) dan atlas sehingga siswa tetap menunjukkan motivasi belajar yang baik meskipun pada saat jam terakhir.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Mardiana menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar), film slide, dan atlas. Selain itu, peneliti mengamati bahwa media yang digunakan tersebut telah sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.³⁸ Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan tentang efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa:

Menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia menjadikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat efektif karena cakupan materinya sangat luas sehingga dengan menggunakan berbagai media seperti laptop dan LCD dengan menampilkan power point ditambahkan film slide sangat membantu guru menyampaikan materi sekaligus membuat siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran.³⁹

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia yaitu sangat efektif karena cakupan materi sejarah kebudayaan Islam sangat luas sehingga dengan menggunakan berbagai media seperti laptop dan LCD dengan menampilkan power point ditambahkan film slide sangat membantu guru menyampaikan materi sekaligus membuat siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai respon siswa ketika guru yang bersangkutan menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pada saat guru yang bersangkutan mengajar di kelas, siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik dengan tetap memperhatikan penjelasan dari guru. Meskipun pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak bercerita misalnya ketika menjelaskan materi “Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah”, namun siswa tetap memperhatikan materi karena guru yang bersangkutan menggunakan buku paket, papan tulis, LCD dan power point/slide dilengkapi dengan foto/gambar untuk menjelaskan sub materi tentang suasana tumbuhnya peradaban ilmu pengetahuan masa Abbasiyah, teknik peradaban hasil riset dari para ahli dan tokoh-tokohnya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik perhatian siswa.⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan

³⁸Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 24 Mei 2017.

³⁹Mardiana. Guru SKI Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 12 Juni 2017.

⁴⁰Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, 24 Mei 2017.

materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, respon siswa sangat baik dengan menunjukkan motivasi belajar yang baik dengan tetap memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian mendapatkan keterangan langsung dari guru yang bersangkutan mengenai respon siswa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Dari hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan, menyatakan bahwa:

Menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam membuat siswa senang dan menunjukkan sikap yang optimis mengikuti pembelajaran. Seperti diketahui, bahwa materi sejarah kebudayaan Islam lebih banyak bercerita, maka dari itu sebagai seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media karena dengan kreativitas itulah mampu membuat siswa lebih memperhatikan dan antusias mengikuti pelajaran.⁴¹

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia, membuat siswa senang dan menunjukkan sikap yang optimis mengikuti pembelajaran. Meskipun materi sejarah kebudayaan Islam lebih banyak bercerita, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media karena dengan kreativitas itulah mampu membuat siswa lebih memperhatikan dan antusias mengikuti pelajaran.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, untuk mendapatkan keterangan yang menunjang dari beberapa jawaban guru di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan mengenai tanggapan siswa jika dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media). Adapun hasil wawancara peneliti, yaitu:

Ketika guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam seperti laptop, LCD dan dengan mengakses internet, memberi efek yang sangat baik dan bermanfaat bagi siswa karena akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk menggunakan media agar tidak ketinggalan informasi.⁴²

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti laptop, LCD dan dengan mengakses internet, memberi efek yang sangat baik dan bermanfaat bagi siswa karena akan lebih mudah memahami materi sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan guru. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk menggunakan media agar tidak ketinggalan informasi.

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti laptop dan LCD akan membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa lebih mengerti terkait materi. Selain itu, dengan menggunakan berbagai media, guru lebih kreatif dalam mengajar.⁴³

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti laptop dan LCD membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa lebih memahami materi. Selain itu, dengan menggunakan berbagai media, guru lebih kreatif dalam mengajar.

Ketika guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis media (berbagai media) seperti film dokumenter dan LCD dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam,

⁴¹Mardiana, Guru SKI Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 12 Juni 2017.

⁴²Muh. Ikhsan Rahmat, Siswa Kelas XI MIA Cerdas Istimewa, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017.

⁴³Fernanda Bastian, Siswa Kelas XI Bahasa, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017

membuat siswa lebih bersemangat dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.⁴⁴

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti memutar film dokumenter menggunakan LCD dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, membuat siswa lebih bersemangat dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.

Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan beberapa media pembelajaran misalnya buku paket, papan tulis dan spidol. Dengan media tersebut, membuat siswa lebih bersemangat belajar karena dapat melihat inti materi yang ada di buku dan papan tulis.⁴⁵

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti buku paket, papan tulis dan spidol. Dengan beberapa media tersebut, membuat siswa lebih bersemangat belajar karena dapat melihat inti materi yang ada di buku dan papan tulis.

Ketika guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis media (berbagai media) seperti laptop (power point) dan LCD dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, membuat proses pembelajaran berjalan lebih baik karena guru lebih mudah menerangkan dan siswa lebih mudah memahami.⁴⁶

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti laptop (power point) dan LCD dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, membuat proses pembelajaran berjalan lebih baik karena guru lebih mudah menerangkan dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menggunakan berbagai media pada saat pembelajaran seperti power point yang menampilkan tulisan dan gambar dengan menggunakan laptop dan LCD, menurut saya itu lebih baik karena guru langsung menjelaskan dilengkapi dengan gambar, sehingga siswa langsung memperhatikan guru dibandingkan tidak memakai multimedia, karena jika siswa disuruh membaca maka 75% siswa tidak membaca karena siswa tersebut merasa bosan.⁴⁷

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia seperti power point yang menampilkan tulisan dan gambar dengan menggunakan laptop dan LCD, membuat siswa tidak bosan dan tetap memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi karena gambar yang ditampilkan mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari tahu mengenai ketersediaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa:

Media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone sudah disediakan akan tetapi masih terbatas. Sehingga, untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, selaku guru menyediakan sendiri laptop untuk dibawa pada saat pembelajaran. Menggunakan laptop, LCD dan memutar film slide sangat menunjang proses pembelajaran. Jadi, tidak ada salahnya guru sendiri yang menyediakan.⁴⁸

⁴⁴Andi Marditillah Tirta Kusuma, Siswa Kelas XI Unggulan MIA, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017.

⁴⁵Akram, Siswa Kelas XI Unggulan IIS 1, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017.

⁴⁶Yuliati Ningsih, Siswa Kelas XI IIS 1, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017.

⁴⁷Hasri Ainun Anshar, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017.

⁴⁸Mardiana, Guru SKI Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone, Wawancara, Bone, 16 Juni 2017.

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone sudah disediakan tetapi masih terbatas. Namun, untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menyediakan sendiri laptop untuk dibawa pada saat pembelajaran karena dengan menggunakan laptop, LCD dan memutar film slide sangat menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru maupun siswa di atas, dapat dipahami bahwa meskipun media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone masih terbatas, namun guru yang bersangkutan tetap menggunakan media yang ada sekaligus menyediakan sendiri laptop untuk dibawa pada saat pembelajaran karena menggunakan laptop, LCD dan memutar film slide sangat menunjang proses pembelajaran. Dengan inisiatif dan rasa tanggung jawab dari guru tersebut, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Mardiana menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar), atlas dan film slide sehingga siswa menunjukkan antusias atau semangat belajar yang lebih baik karena pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas, menurut peneliti bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa. Media pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar proses interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Selain itu, dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai media) dalam pembelajaran bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara tepat guna. Seorang guru agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa serta dapat diterima dengan baik maka alat indra yang dimiliki siswa dioptimalkan fungsinya dengan penggunaan media pembelajaran dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa. Media pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar proses interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Selain itu, dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai media) dalam pembelajaran bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara tepat guna.

Taraf penggunaan multimedia dari guru yang bersangkutan (Muh. Arkam) yaitu tinggi karena guru selalu menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (berbagai media) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Meskipun media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone masih terbatas, namun guru yang bersangkutan tetap menggunakan media yang ada sekaligus menyediakan sendiri laptop untuk dibawa pada saat pembelajaran karena menggunakan laptop, LCD dan memutar film slide sangat menunjang proses pembelajaran. Dengan inisiatif dan rasa tanggung jawab dari guru tersebut, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan oleh Mardiana menjadi lebih efektif karena guru yang bersangkutan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia (menggunakan berbagai macam media) dalam pembelajaran seperti buku/modul, papan tulis, laptop, LCD, power point (yang berisi tulisan dan gambar), atlas dan film slide sehingga siswa menunjukkan antusias atau semangat belajar yang lebih baik karena pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet XVI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, .
- Agung. *Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Jogjakarta*, Tesis. Jogjakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Jogjakarta, 2015.
- Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan* Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2003.
- Moh. Uzher Usman. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rodakarya, 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Usman. Moh. Uzher. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.